

Seminar Nasional Dies Natalis UNM Ke 57, 9 Juli 2018

REVOLUSI MENTAL PEMERINTAHAN JOKOWI MELALUI PUISI “MENOLAK KORUPSI” KARYA ANAK NEGERI

Nurul Hidayanti Mahas

Pendidikan Bahasa Indonesia , Program Pascasarjana

Universitas Negeri Makassar

email : hudayantimahasnurul@gmail.com

Abstrak

Budaya merupakan kebiasaan yang telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat yang sudah dilaksanakan secara turun-temurun .Namun tidak semua budaya bernilai positif.Ada beberapa budaya yang berdampak buruk pada kehidupan masyarakat Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan budaya – budaya yang ada di Indonesia.Salah satu bentuk budaya yang saat ini ada di Indonesia adalah korupsi.Korupsi kini telah menjadi budaya yang mengakar di kalangan para pejabat.Kritik terhadap korupsi pun disuarakan melalui banyak cara.Satu diantaranya adalah melalui karya sastra seperti puisi *Doa Anak Negeri , Entah , Metafora , Kalau Saja , dan Korupsi Harus Dihancurkan* dalam kumpulan Puisi *Menolak Korupsi* karya Anak Negeri. Dalam puisi tersebut digambarkan bagaimana bentuk korupsi yang dilakukan oleh para pejabat dan kesengsaraan yang dialami oleh rakyat akibat korupsi tersebut.Melalui puisi ini , anak negeri berusaha mengkritisi pemerintahan yang sudah menjadikan korupsi sebagai budaya. Puisi Menolak Korupsi merupakan kumpulan puisi karya penyair Indonesia yang termasuk dalam puisi pamflet. Melalui Puisi Menolak Korupsi,para penyair Indonesia berusaha mengungkapkan kritik sosial yang berkaitan dengan fenomena-fenomena yang terjadi di Indonesia. Kritik yang diungkapkan oleh para penyair Indonesia dalam kumpulan Puisi Menolak Korupsi yaitu mengkritik penguasa atau pejabat Indonesia yang korupsi. Dari kritikan tersebut diharapkan terjadi revolusi mental yang mengubah tatanan pemerintahan menjadi lebih baik , mengubah pola pikir para pejabat dan generasi penerus bangsa ini.

Kata Kunci : Budaya , Korupsi , Puisi Menolak Korupsi

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan wujud permainan kata-kata pengarang yang berisi maksud tertentu, yang akandisampaikan kepada penikmat sastra. Karya sastra adalah wacana yang khas yang di dalam ekspresinya menggunakan bahasa dengan memanfaatkan segala kemungkinan yang tersedia (Sudjiman 1993:7). Bahasa merupakan salah satu unsur terpenting dalam sebuah karya sastra (Nurgiyantoro 2010:272). Dalam mengkaji bahasa di dalam karya sastra perlu menggunakan kajian stilistika. Bahasa di dalam karya

sastra yang dikaji dengan stilistika terdapat dua kemungkinan dalam mendekatinya. Pertama, studi stilistika dilakukan dengan cara menganalisis sistem linguistik karya sastra dan dilanjutkan dengan menginterpretasi ciri-cirinya, dilihat dari tujuan estetis karya sastra sebagai makna yang penuh. Kedua, penelitian stilistika ini dilakukan dengan mempelajari sejumlah ciri khas dengan membedakan sistem bahasa yang satu dengan sistem sistem lain (Wellek 1989:226)..

Menurut Pradopo (2010), puisi merupakan pernyataan sastra yang paling inti. Berbeda dengan karya sastra

lainnya, prosa dan drama, karya sastra berbentuk puisi bersifat konsentris dan intensif. Pengarang tidak mengungkapkan secara terperinci apa yang hendak disampaikan kepada pembaca. Penelitian tentang puisi telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti (Adri, 2011); (Anjani, 2014); (Marni, Silvia, 2016); (Nurweni, 2013). Korupsi adalah tingkah laku atau tindakan seseorang atau lebih yang melanggar norma-norma yang berlaku dengan menggunakan dan/atau menyalahgunakan kekuasaan atau kesempatan melalui proses pengadaan, penetapan pungutan penerimaan atau pemberian fasilitas atau jasa lainnya yang dilakukan pada kegiatan penerimaan dan/atau pengeluaran uang atau kekayaan, penyimpanan uang atau kekayaan serta dalam perizinan dan/atau jasa lainnya dengan tujuan keuntungan pribadi atau golongannya sehingga langsung atau tidak langsung merugikan kepentingan dan/atau keuangan negara/masyarakat (Juniadi Suwanto: 1997).

Onghokham dalam Mochtar Lubis dan James C. Scot (1985) mengatakan bahwa korupsi adalah satu gejala sosial dan politik dalam sejarah dan masa kini. Dalam tulisan tersebut Onghokham mengungkapkan tentang sumber-sumber tradisional dari gejala korupsi di Indonesia yang bermula dari ketika adanya pemisahan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan publik. Pada masa kerajaan, korupsi memang tidak dikenal, karena saat itu belum ada pemisahan secara jelas antara kepemilikan private dengan kepemilikan publik. Raja sebagai pemimpin tradisional kerajaan menganggap bahwa keseluruhan sumberdaya dalam wilayahnya adalah milik raja sebagai pribadi. Semua penghasilan kerajaan menjadi bagian dari kepemilikan pribadi.

Masalah korupsi tengah menjadi perbincangan hangat di masyarakat, terutama media massa lokal

dan nasional. Maraknya korupsi di Indonesia seakan sulit untuk diberantas dan telah menjadi budaya.

Penanganan kasus korupsi harus mampu memberikan efek jera agar tidak terulang kembali. Tidak hanya demikian, sebagai warga Indonesia kita wajib memiliki budaya malu yang tinggi agar segala tindakan yang merugikan negara seperti korupsi dapat diminimalisir. Negara kita adalah negara hukum. Ini sejalan dengan pendapat (Kusuma : 2003) bahwa semua warga negara Indonesia memiliki derajat dan perlakuan yang sama di mata hukum. Maka dalam penindakan hukum bagi pelaku korupsi haruslah tidak boleh pilih kasih, baik bagi pejabat ataupun masyarakat kecil.

Salah satu kasus korupsi yang pernah sangat terkenal di Indonesia adalah kasus E-KTP yang melibatkan banyak pihak. Proyek E-KTP yang seharusnya menguntungkan bagi rakyat justru disalahgunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Mereka meraup keuntungan dari proyek tersebut.

Korupsi secara sederhana dipahami sebagai upaya menggunakan kemampuan campur tangan karena posisinya untuk menyalahgunakan informasi, keputusan, pengaruh, uang atau kekayaan untuk kepentingan keuntungan dirinya (Haryatmoko 2011:123). Korupsi terjadi karena penyalahgunaan kewenangan kekuasaan tidak untuk kepentingan bersama, melainkan kepentingan diri sendiri atau kelompoknya.

Penelitian tentang puisi telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti .Penelitian tentang korupsi juga telah dilakukan oleh Nian Riawati (2015) dengan Judul Penelitian Potensi Korupsi dalam Kebijakan Publik Studi Kasus Korupsi Program Penanganan Sosial Ekonomi Masyarakat di Provinsi Jawa Timur. Namun penelitian ini berbeda dari penelitian – penelitian yang ada sebelumnya .Penelitian ini membahas tentang program Revolusi Mental dari

Pemerintahan Jokowi dapat diwujudkan melalui karya sastra seperti Kumpulan Puisi “Menolak Korupsi” Karya Anak Negeri. Itulah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya. Jika penelitian lainnya hanya sekedar menganalisis makna yang terkandung dalam puisi, berbeda dengan penelitian ini yang mampu mewujudkan sebuah perubahan besar untuk kepentingan orang banyak melalui sebuah karya sastra seperti puisi.

Pemilihan Kumpulan puisi Menolak Korupsi karya Anak Negeri karena melalui puisi ini kita bisa menyuarakan kritikan terhadap pemerintahan sehingga Revolusi Mental yang selama ini menjadi bagian dari pemerintahan Jokowi bisa terwujud.

2. METODE PENELITIAN

Menurut Moleong (2007, hlm. 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dengan demikian, pendekatan kualitatif pada dasarnya memberikan ruang kepada peneliti untuk mendeskripsikan sastra dan menginterpretasikan makna atas data dan fakta yang ada secara kontekstual. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang atau masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisis, dan interpretasi (Djojoseuroto, 2003:3)

Data dalam penelitian ini adalah beberapa puisi yang terdapat dalam Kumpulan Puisi “Menolak Korupsi”

Karya anak negeri yang diambil dari Koran Tempo Edisi Senin 3 Juni 2013.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji 5 puisi yang bertema puisi yang ditulis oleh beberapa pengarang. Adapun hasil yang diperoleh peneliti yaitu

Puisi I

DOA ANAK NEGERI

Bait ke-2

Ya Allah

Ampunilah keserakahan kami Ya Allah

Hingga Wabah Korupsi Begitu Mudah

Menyebarkan dan mentradisi

Hingga Berurat Akar Sedemikian

Rupa

Di Setiap Sendi Kehidupan di Negeri

Kami

Pada bait puisi di atas dijelaskan bahwa di Indonesia korupsi telah menjadi sebuah budaya yang mengakar disemua aspek kehidupan. Kemudian diperjelas lagi pada bait terakhir bahwa untuk memerangi korupsi sangatlah susah dikarenakan proses hukum di Indonesia dimainkan oleh para pejabat.

Puisi II

ENTAH ?

Para Koruptor dari Segenap Penjuru

Berpesta

Rayakan Hari Keculasan dengan

Penuh Gempita

Lihatlah Hanya Hiasan Mungil di

Setiap Leher

Yang Tunjukkan Profesi Asalnya

Leher Berdasi Bagi Pejabat dan

Pengusaha

Yang Gila Harta

Leher Berhias Mulut dan Lidah Bagi

Politisi

Yang Mementingkan Diri Sendiri

Leher Berkabung Surban Yang Terus

Mendzikirkan Uang

Pada puisi di atas digambarkan bahwa atribut yang dikenakan para koruptor hanyalah lambang semata. Mereka tidak malu untuk

memperlihatkan sosok mereka sesungguhnya yang gila harta. Kekuasaan dan egoisme yang begitu tinggi serta tertawa di atas jeritan rakyat kecil.

Puisi III

METAFORA

***Koruptor memeanng bukanlah mereka
Namun keserakahannya melebihi
binatang apapun juga
Segalanya ditelan , segalanya dimakan
Kelicikannya melebihi segalanya
Tak ada ragu tak ada malu***

Bait ini menjelaskan bahwa moral seorang koruptor lebih rendah dari pada binatang. Para koruptor sudah tidak memiliki rasa malu, semuanya dimakan. Mereka tidak memikirkan bahwa yang mereka makan itu adalah milik rakyat. Dengan topeng kekuasaan mereka merampas hak rakyat.

Puisi IV

KALAU SAJA

***Kalau saja kita tidak meniru lebah
Hidup pun menjadi indah
Tak merugikan tapi menguntungkan
Tak menyakitkan tak menyehatkan
Sebab mencari nafkah dengan cara
dan tempat yang baik
Bukankah lebah hanya mengisap
madu
Tanpa merusak kelopak bunga
Pun tangkai dan daunnya***

Penggalan puisi pada bait di atas menggambarkan bahwa para koruptor itu merugikan dan menyakiti orang banyak. Para koruptor mencari nafkah dengan cara yang tidak baik. Merusak hidup orang lain tidak seperti seekor lebah yang mengisap madu tanpa merusak bunganya.

Puisi V

***KORUPSI HARUS DIHANCURKAN
Namun sayang
Karena ulah segelintir orang
Karena ulah para koruptor
Kebahagiaan itu tereenggut dengan
paksa
Mereka , para pejabat pelaku korupsi***

Tega mengkorupsi proyek besar – besaran

Dari analisis terhadap kelima puisi diatas, dapat diketahui bahwa penulis ingin menyuarakan kritikan terhadap pemerintah yang selama ini hidup di atas penderitaan rakyat. Pemerintah yang seharusnya menyejahterakan rakyat justru menyengsarakan rakyat. **Revolusi mental** yang selama ini menjadi bagian dari pemerintahan Jokowi dapat terwujud melalui karya sastra. Salah satunya adalah melalui Kumpulan Puisi **“Menolak Korupsi”** Karya Anak Negeri. Setelah membaca puisi tersebut para pembaca seperti, pelajar bisa mengubah sistem pemerintahan yang berlangsung selama ini melalui Revolusi Mental. Revolusi Mental adalah sebuah sistem perubahan pola pikir atau mental yang dapat membuat negeri ini menjadi lebih baik. Dari program revolusi mental para generasi penerus bangsa ini diharapkan mampu menjalankan pemerintahan yang jujur dan adil, tidak seperti yang terjadi saat ini. Karena masa depan bangsa ini ada di tangan para generasi muda.

Tidak hanya generasi penerus, para orang tua juga dapat berperan dalam gerakan revolusi mental ini. Dengan mendidik anak – anaknya menjadi anak yang memiliki ahlak yang baik, dapat dipercaya jujur, dan berkarakter maka revolusi mental dapat diwujudkan di negeri ini sehingga kehidupan masyarakat dapat jauh lebih baik dan sejahtera.

4. PENUTUP

Hasil penelitian dalam kumpulan puisi Menolak Korupsi karya Anak Negeri yaitu penulis melakukan kritikan terhadap pemerintahan yang selama ini menindas dan menyengsarakan rakyat. Pemerintah yang seharusnya berusaha untuk menyejahterakan rakyat justru merampas hak – hak rakyat. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan

bahwa melalui kumpulan puisi Menolak Korupsi karya Anak Negeri dapat mewujudkan Revolusi Mental yang selama ini menjadi program dari Pemerintahan Jokowi. Revolusi Mental dapat mengembalikan hak – hak rakyat sehingga kehidupan rakyat menjadi lebih baik .

.Yogyakarta : Gajah Mada University Press
Sudjiman , Panuti . 1993 . Memahami Cerita Rekaan . Jakarta : Pustaka Jaya Djoko

DAFTAR PUSTAKA

- Djojuroto, Kinayati dan Sumaryati, M. L. A. 2004. Prinsip-Prinsip Dasar Penelitian Bahasa dan Sastra. Penerbit Nuansa.
- Carlyle, Thomas. 2005. “On Heroes, Hero-Worship, and the Heroes in History” dalam Moh. Ali Aziz dkk (ed.), Dakwah Pemberdayaan Masyarakat, Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Haryatmoko. 2011. Etika Publik, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
<https://nasional.tempo.co/read/485250/puisi-menolak-korupsi>
<http://jimbastrafib.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jimbastrafib/article/view/758>
<http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/jurnal-gramatika/article/view/1397>
<https://media.neliti.com/media/publications/102566-ID-potensi-korupsi-dalam-kebijakan-publik-s.pdf>
<https://ejournal.unair.ac.id/MKP/article/viewFile/2483/1795>
- Moleong, L. J. 2007. Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdiyantoro , Burhan . 2010 . Cetakan Kesembilan . Teori Pengkajian Fiksi .Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Pradopo , Rahmat . 2010 . Cetakan Keduabelas .Pengkajian Puisi